**LEARNING STRATEGIES FOR STUDENT OF JAPANESE
LANGUAGE EDUCATION STUDY PROGRAM RIAU UNIVERSITY
WHO PASSED JLPT N3**

Nurul Fadhilah¹, Hadriana², Merri Silvia Basri³

*Email : nurul.fadhilah4779@student.unri.ac.id¹, ad1208@yahoo.co.id², merrisilviabasri@gmail.com³
Phone Number : 085213906400*

*Japanese Language Education Study Program
Language and arts Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *Japanese Language Proficiency Test (JLPT) is a test held to measure Japanese language skills. This study aims to find out how the use of learning strategies according to Oxford (1990) by students who have passed JLPT N3. This study used descriptive qualitative method. The study was conducted by conducting interviews with data sources. The data sources in this study were 7 students of class 2017 and 1 student of class 2018 Japanese language education study program Riau University. The results of this study indicate that students who have passed JLPT N3 use learning strategies according to Oxford (1990) in various ways in each strategy*

Key Words: *JLPT, Learning Strategies, Oxford.*

STRATEGI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU YANG TELAH LULUS JLPT N3

Nurul Fadhilah¹, Hadriana², Merri Silvia Basri³

Email : nurul.fadhilah4779@student.unri.ac.id¹, ad1208@yahoo.co.id², merrisilviabasri@gmail.com³
Phone Number : 085213906400

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* merupakan tes yang diadakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan strategi belajar menurut Oxford (1990) oleh mahasiswa yang telah lulus JLPT N3. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara kepada sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah 7 orang mahasiswa angkatan 2017 dan 1 orang mahasiswa angkatan 2018 pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah lulus JLPT N3 menggunakan strategi belajar menurut Oxford (1990) secara bervariasi pada setiap strategi.

Kata Kunci: JLPT, Strategi Belajar, Oxford.

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang sangat diminati oleh pembelajar Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari survei tiga tahun sekali yang diadakan oleh *The Japan Foundation*. Tercatat pada tahun 2018 jumlah pembelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang berada di peringkat kedua terbanyak setelah China dengan jumlah pembelajar sebanyak 706.603 orang. Hal tersebut juga dapat dilihat dari banyaknya institusi formal dan lembaga kursus yang mengajarkan bahasa Jepang di Indonesia.

Dalam mempelajari bahasa Jepang terdapat tes untuk mengetahui kemampuan dalam berbahasa Jepang. Tes tersebut diadakan oleh *The Japan Foundation* dan *Japan Educational Exchanges and Services* yang disebut dengan *Nihongo Nouryokushiken* atau *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT). JLPT merupakan tes kemampuan bahasa Jepang untuk pembelajar yang bukan penutur asli bahasa Jepang. Hasil dari tes ini merupakan nilai berupa sertifikat. Sertifikat tersebut dijadikan salah satu syarat wajib ketika melamar pekerjaan di perusahaan Jepang. Selain itu sertifikat JLPT juga dapat digunakan sebagai syarat untuk mengikuti beasiswa dan bekerja sebagai pengajar bahasa Jepang. Tes JLPT terbagi atas 5 level, yaitu Level N1, N2, N3, N4 dan N5. Level termudah adalah N5 dan level tersulit adalah N1.

Pada intuisi formal, JLPT sering kali dijadikan salah satu patokan keberhasilan atau sebuah target bagi lulusan bahasa Jepang di Universitas di Indonesia salah satunya Universitas Riau. Salah satu syarat kelulusan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau adalah memiliki sertifikat JLPT N3. Pada kenyataannya, yang telah lulus JLPT N3 masih sedikit. Pada angkatan 2016 dari 56 mahasiswa terdapat 4 orang yang telah lulus, pada angkatan 2017 dari 65 mahasiswa terdapat 7 orang yang telah lulus, dan pada angkatan 2018 dari 35 mahasiswa terdapat 1 orang yang telah lulus N3. Hasil tersebut masih terbilang sangat minim dilihat dari jumlah mahasiswa aktif yang ada.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuvita Nur Kumala pada tahun 2016, dikemukakan bahwa penggunaan strategi belajar juga berpengaruh positif terhadap kelulusan JLPT. Setiap pembelajar bahasa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Sehingga dalam menghadapi tes JLPT, pembelajar cenderung mencari cara belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai target. Rebecca Oxford (1990) mendefinisikan strategi belajar sebagai tindakan khusus yang diambil oleh pelajar agar belajar lebih mudah, menyenangkan, mandiri, efektif, dan dapat diarahkan oleh diri sendiri. Dalam bukunya yang berjudul *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*, Oxford (1990) mengemukakan 6 strategi belajar yang dapat digunakan oleh pembelajar bahasa yaitu:

- a) Memori, terdapat empat pendekatan strategi ini yaitu menciptakan hubungan, menggunakan gambar dan suara, peninjauan, dan tindakan. Guna strategi memori membantu pembelajar mengingat dan menyimpan apa yang mereka dengar dan mereka baca dalam bahasa sasaran.
- b) Kognitif, terdapat empat pendekatan strategi ini yaitu praktek, menerima dan mengirim pesan, analisis dan pertimbangan dan menciptakan struktur untuk di luar dan di dalam. Guna strategi kognitif adalah membantu pembelajar untuk memanipulasi atau merubah cara memahami bahasa target.

- c) Kompensasi, terdapat dua pendekatan strategi ini yaitu menerka dengan benar dan mengatasi keterbatasan. Guna strategi kompensasi untuk membantu menyiapkan kekurangan pada bahasa sasaran.
- d) Metakognitif, terdapat tiga pendekatan dalam strategi ini yaitu memfokuskan pembelajaran, mengatur dan merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Strategi ini dibutuhkan para pembelajar bahasa karena banyak dibanjiri hal baru seperti kosakata baru, aturan yang membingungkan, perbedaan cara tulis.
- e) Afektif, terdapat tiga pemanfaatan strategi ini yaitu mengurangi kecemasan, membuat pernyataan positif dan menghargai diri sendiri. Strategi ini memungkinkan pelajar untuk mengatur perasaan mereka.
- f) Sosial, tiga pendekatan pada strategi ini yaitu bertanya, bekerjasama dengan orang lain, dan bersimpati dengan yang lain. Strategi sosial bertujuan untuk memfasilitasi diri dalam bahasa sasaran dengan melakukan interaksi dengan orang lain. (Chiya, 2003).

Berdasarkan Dari hasil tes JLPT tahun 2019, terdapat 7 orang mahasiswa angkatan 2017 dan 1 orang mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau yang berhasil lulus JLPT N3. Maka dapat dikatakan bahwa 8 orang mahasiswa tersebut memiliki strategi belajar mereka sendiri dalam mencapai target untuk lulus JLPT N3. Berdasarkan uraian diatas, peneliti hendak melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi belajar pada mahasiswa yang telah lulus JLPT N3.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara terkait strategi belajar. Data didapat melalui mahasiswa pendidikan bahasa Jepang angkatan 2017 dan angkatan 2018 yang telah lulus JLPT N3 yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan teori Oxford (1990).

Sebelum data wawancara diambil, akan dilaksanakan terlebih dahulu penyebaran angket guna melihat penggunaan strategi belajar tersebut. Lalu setelah hasil angket didapat, dilakukan pendalaman dengan wawancara terkait strategi belajar yang digunakan oleh mahasiswa. Setelah data wawancara terkumpul, lalu data tersebut disajikan secara deskriptif. Data tersebut juga didukung dengan dokumentasi berupa sertifikat kelulusan JLPT N3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Strategi Langsung

1) Strategi Memori

Berdasarkan dasarkan survei awal, penggunaan strategi memori tergolong rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan terlihat 6 dari 8 orang mahasiswa yang menggunakan strategi memori. Penggunaan strategi belajar pada mahasiswa-mahasiswa tersebut dilakukan cara sebagai berikut.

Tabel 1. Strategi Memori

Indikator	Sub-Indikator	Penggunaan
Menciptakan hubungan mental	Meletakkan kata baru dalam konteks	Mennyangkut pautkan kosakata dengan kehidupan sehari hari
Menggunakan gambar dan suara	Penggunaan gambaran	Menggunakan ilustrasi Menggunakan simbol Menggunakan <i>flashcard</i>
	Peta semantik	Mengembangkan materi
	Kata kunci	Menonton anime
	Mewakili suara dalam ingatan	Mengingat kosakata dengan lagu
Meninjau struktur		Melihat kembali materi yang telah dipelajari

Penggunaan strategi memori digunakan oleh para mahasiswa untuk mengingat dan menghafal kosakata dengan mudah, tetapi berdasarkan hasil wawancara penggunaan strategi memori ini pun digunakan sebagai pendukung saja dalam menghafal misalnya menghafal dengan gambar atau *flashcard*.

2) Strategi Kognitif

Berdasarkan dasarkan survei awal, penggunaan strategi kognitif tergolong rendah namun pada hasil wawancara terlihat semua mahasiswa menggunakan strategi kognitif. Penggunaan strategi kognitif dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tabel 2. Strategi Kognitif

Indikator	Sub-Indikator	Penggunaan
Berlatih	Mengulang	menirukan <i>native</i> dengan mengulang apa yang mereka dengar
	Berlatih secara formal menggunakan suara	Mendengarkan audio, mendengarkan lagu jepang, berlatih berbicara sendiri dan

	dan sistem menulis	berlatih berbicara didepan cermin, berbicara dengan teman
	Berlatih secara natural	Mendengarkan penjelasan dosen, Menonton anime, Membaca <i>manga</i> , mencari penjelasan materi di <i>youtube</i>
Menerima dan Mengirim pesan	Mendapatkan ide dengan cepat	Menggunakan tekning <i>skimming</i> dan <i>scanning</i>
Menciptakan struktur input dan output	Membuat catatan	Membuat catatan tentang materi yang belum dimengerti dan dianggap menarik, membuat catatan dengan bahasa sendiri
	Menyimpulkan	Membuat kesimpulan dari penjelasan teman
	Menandai	Menandai hal yang menarik

Penggunaan menunjukkan mahasiswa mendapatkan pembelajaran dari mana saja contohnya dengan menonton acara TV Jepang, mendengarkan lagu, sampai dengan berimajinasi menjadi orang Jepang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa strategi kognitif merupakan strategi yang memudahkan mahasiswa untuk belajar sesuai cara mereka sendiri.

3) Strategi Kompensasi

Berdasarkan dasarkan survei awal, penggunaan strategi kompensasi tergolong tinggi namun pada hasil wawancara hanya 6 dari 8 orang mahasiswa yang menggunakan strategi kompensasi. Penggunaan strategi kompensasi dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tabel 3. Strategi Kompensasi

Indikator	Sub-Indikator	Penggunaan
Menerka dengan pintar	Menggunakan petunjuk linguistik dan petunjuk lain	Menerka jawaban dengan cara mengeliminasi, menerka jawaban dengan petunjuk yang ada
Mengatasi keterbatasan dalam berbicara dan menulis	Mengganti kedalam bahasa ibu	Menggunakan campur kode
	Mengabaikan komunikasi	Menyudahi percakapan
	Menyesuaikan atau mengira-ngira pesan	Menyesuaikan kata sesuai konteks

Penggunaan strategi kompensasi tidak terlalu terlihat digunakan oleh mahasiswa yang telah lulus JLPT namun pada beberapa orang yang menggunakan strategi ini menunjukkan bahwa strategi ini membantu ketika menghadapi kesulitan dalam

berbahasa Jepang. Misalnya menggunakan campur kode dalam membantu mereka berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kompensasi membantu mahasiswa untuk mengatasi kekurangan mereka dalam berbahasa.

Penggunaan Strategi Tidak Langsung

1) Strategi Metakognitif

Berdasarkan dasarkan survei awal, penggunaan strategi kompensasi tergolong tinggi namun pada hasil wawancara hanya 6 dari 8 orang mahasiswa yang menggunakan strategi kompensasi. Penggunaan strategi kompensasi dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tabel 4. Strategi Metakognitif

Indikator	Sub-Indikator	Penggunaan
Memusatkan pembelajaran		Memanfaatkan pengetahuan dalam membaca dokkai, menghubungkan materi
Mengatur dan merencanakan pembelajaran	Menyusun tujuan dan sasaran	Menyusun target lama belajar dalam sehari
		Menyusun deadline rincian pembelajaran
		Mengikuti target yang sudah ditentukan pada buku pegangan JLPT
	Mencari kesempatan dengan mudah	Mengubah peraturan <i>Handphone</i> kedalam bahasa Jepang
Memusatkan pembelajaran	Memonitor diri sendiri	Mengerjakan kumpulan soal baik secara berkala maupun tergantung mood
	Mengevaluasi diri sendiri	

Penggunaan strategi metakognitif nampak digunakan dalam hal perencanaan, evaluasi, dan fokus pada pembelajaran. Misalnya mahasiswa FB yang membuat perencanaan belajar untuk mencapai target lulus JLPT ataupun para mahasiswa yang mengerjakan soal untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi metakognitif membantu dalam mengelola pembelajaran.

2) Strategi Afektif

Berdasarkan dasarkan survei awal, penggunaan strategi afektif tergolong tinggi namun pada hasil wawancara hanya 6 dari 8 orang mahasiswa yang menggunakan strategi kompensasi. Penggunaan strategi afektif dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tabel 5. Strategi Afektif

Indikator	Sub-Indikator	Penggunaan
Menurunkan tingkat kecemasan	Menggunakan relaksasi	Menarik nafas ketika gugup agar lebih tenang
	Menggunakan musik	Mendengarkan lagu
Meyakinkan diri sendiri	Membuat pernyataan positif	Memotivasi diri
		Bersyukur
	Memberi penghargaan kepada diri sendiri	Jalan-jalan Memanjakan diri sendiri (makan enak, berbelanja)
Memperhatikan kadar emosi	Mendengarkan kata tubuh	Istirahat sejenak untuk mengistirahatkan tubuh dan pikiran
	Mendiskusikan perasaan kepada orang lain	Mendiskusikan proses belajar Menceritakan keresahan

Strategi afektif terlihat membantu mahasiswa dalam mengatur emosi misalnya mengatasi rasa gugup, memotivasi diri, hingga menghargai usaha dengan memberi penghargaan kepada diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi afektif membantu mahasiswa untuk mengelola emosi dan perasaan agar belajar tidak membebani diri sendiri.

3) Strategi sosial

Berdasarkan survei awal, penggunaan strategi sosial tergolong tinggi digunakan dan pada hasil wawancara pun strategi sosial digunakan oleh semua mahasiswa yang lulus. Penggunaan strategi afektif dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tabel 6. Strategi Sosial

Indikator	Sub-Indikator	Penggunaan
Bertanya	Bertanya untuk klarifikasi	Bertanya kepada dosen atau kepada teman yang lebih mengerti
Bekerja sama dengan orang lain	Bekerja sama dengan teman	Membuat kelompok belajar
		Berdiskusi tentang soal JLPT dengan teman
		Berdiskusi tentang materi JLPT
Berempati terhadap orang lain	Meningkatkan pemahaman terhadap budaya	Menonton video boygrup Jepang

Strategi sosial menunjukkan cara mahasiswa bekerja sama satu sama lain dalam pembelajaran bahasa Jepang. Misalnya bertanya, berdiskusi, sampai membuat kelompok belajar. Penggunaan strategi sosial ini menunjukkan cara mahasiswa berinteraksi dengan sesama dalam pembelajaran sehingga pembelajaran pun lebih mudah dilakukan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 8 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang telah lulus JLPT N3 diketahui penggunaan strategi belajar sangat beragam digunakan baik dari strategi langsung maupun tidak langsung. Dari enam strategi yang ada, dari hasil wawancara terlihat strategi yang dominan digunakan yaitu strategi kognitif dan sosial.

Rekomendasi

Penelitian ini hanya bagaimana penggunaan strategi belajar pada mahasiswa yang telah lulus JLPT N3 dengan pengumpulan data menggunakan wawancara dan pertanyaan wawancara yang masih banyak kekurangan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak sumber data dan menggunakan teknik pengumpulan data lain agar hasil yang didapatkan lebih signifikan dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiya, S. (2003). *The Importance of Learning Styles and Learning Strategies in EFL Teaching in Japan*. Susaki Technical High School: Kochi Prefecture.
- Japan Foundation and Japan Educational Exchanges and Services. (2012). Japanese-Language Proficiency Test. Diakses 12 November 2020 dari: <https://www.jlpt.jp/e/about/message.html>.
- Kumala, N. (2016). *Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Telah Lulus Jlpt N4 Tahun 2015 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. University of Alabama. Boston: Heinle & Heinle publication.

The Japan Foundation. (2020). *Survey Report on Japanese-Language Education Abroad 2018*. Tokyo: The Japan Foundation.